

Manajemen Pendidikan yang Berfokus pada Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritualitas

Andreas Setiadi Irwan*, Ali Imron, Nurul Ulfatin

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: andreas.setiadi.2301328@students.um.ac.id*

Abstrak

Pendidikan karakter bertujuan membekali individu menghadapi tantangan hidup modern. Oleh karena itu diperlukan adanya pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai moral dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep manajemen pendidikan berbasis penguatan pendidikan karakter dan spiritualitas, serta untuk mengidentifikasi praktik terbaik dalam implementasi pendekatan ini di lingkungan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yang terkait dengan tinjauan sistematis untuk memahami pendekatan manajemen pendidikan yang berfokus pada penguatan pendidikan karakter dan spiritualitas. Melalui metode ini, penelitian ini menyaring, menganalisis, dan menyintesis temuan-temuan dari penelitian sebelumnya untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai topik tersebut. Temuan yang didapat adalah manajemen pendidikan berbasis penguatan karakter dan spiritualitas berperan penting dalam membentuk individu yang cerdas secara intelektual dan kuat secara moral. Hal ini perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum serta didukung oleh seluruh pihak yang ada. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan strategis, kolaboratif, dan evaluasi berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan efektivitas program pendidikan karakter berbasis spiritualitas dalam menghadapi tantangan pendidikan modern..

Kata Kunci: manajemen pendidikan; pendidikan karakter; spiritualitas

Abstract:

Character education aims to equip individuals to face the challenges of modern life. It requires a holistic approach that integrates moral and spiritual values. This research aims to explore the concept of education management based on strengthening character education and spirituality, and to identify best practices in implementing this approach in educational settings. The method used in this research is Systematic Literature Review (SLR), where various related literatures are systematically reviewed to understand educational management approaches that focus on strengthening character education and spirituality. Through this method, this research sifts, analyzes and synthesizes findings from previous studies to provide a comprehensive overview of the topic. The findings are that education management based on strengthening character and spirituality plays an important role in shaping individuals who are intellectually smart and morally strong. This needs to be integrated into the curriculum and supported by all parties. The conclusion of this study is that a strategic, collaborative, and continuous evaluation approach is indispensable to ensure the effectiveness of spirituality-based character education programs in the face of modern educational challenges.

Keywords: education management; character education; spirituality

Corresponding: Andreas Setiadi Irwan*

E-mail: andreas.setiadi.2301328@students.um.ac.id*



PENDAHULUAN

Manajemen pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk dan mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan, yaitu menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan integritas yang kuat (M. F. Ali & Nuryani, 2023; Efendi & Sholeh, 2023). Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, tuntutan terhadap pendidikan semakin meluas, mencakup tidak hanya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga pengembangan moralitas serta

karakter yang mampu menopang kehidupan sosial dan profesional. Pendidikan, dalam konteks ini, harus mampu beradaptasi dengan dinamika zaman, dimana isu-isu etika, moralitas, dan spiritualitas menjadi semakin relevan (A. M. Ali, 2018; Cahyono, 2016; Casika et al., 2023; Aniqoh et al., 2021). Hal ini sekaligus menegaskan bahwa karakter kepribadian seseorang itu bersifat dinamis, tidak statis atau tetap saja tanpa perubahan. Perlu ada upaya untuk senantiasa membangun karakter seseorang agar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan yang dituntut sesuai dengan dinamika zaman (Imron, 2016).

Pendidikan karakter menjadi salah satu solusi yang banyak dibahas untuk menghadapi tantangan moral dalam masyarakat modern. Pendidikan karakter berusaha menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan empati (Putra et al., 2020). Namun, pendekatan pendidikan karakter yang hanya berbasis moralitas umum sering kali dianggap kurang mampu menghadapi tantangan kehidupan modern yang semakin individualistis dan materialistis. Hal ini mendorong perlunya pendekatan yang lebih mendalam dan komprehensif dalam pendidikan, yakni pendidikan yang tidak hanya mengajarkan moralitas, tetapi juga mengintegrasikan aspek spiritualitas sebagai landasan yang lebih kokoh dan universal (Dasrimin et al., 2019).

Pendidikan karakter berbasis spiritualitas menawarkan pendekatan yang lebih mendalam dalam membangun karakter peserta didik (Ratnawati et al., 2018; Shiddiq et al., 2024). Spiritualitas dalam konteks ini tidak terbatas pada ajaran agama tertentu, melainkan lebih pada pengembangan kualitas internal yang mencakup ketulusan, kejujuran, kerendahan hati, empati, dan pengenalan terhadap dimensi terdalam dari eksistensi manusia. Dengan demikian, spiritualitas memberikan landasan etika yang lebih luas dan universal, melampaui batasan aturan moral yang mungkin berbeda-beda di setiap masyarakat. Pendekatan ini juga membantu peserta didik untuk tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan secara teoretis, tetapi juga menginternalisasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pedoman yang kuat dalam menghadapi tantangan kehidupan (Burton et al., 2021; Cahyono, 2016; Suwartini, 2018; Taulabi & Mustofa, 2019).

Manajemen pendidikan yang berfokus pada penguatan karakter berbasis spiritualitas mengarahkan proses pendidikan tidak hanya pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan pribadi yang seimbang antara hati, pikiran, dan jiwa. Dalam kerangka manajemen pendidikan ini, setiap kebijakan, strategi, dan metode pembelajaran diarahkan untuk memfasilitasi pengembangan karakter peserta didik yang holistik. Hal ini berarti pendidikan tidak hanya berfungsi untuk menyiapkan individu agar sukses dalam karir dan kehidupan profesional, tetapi juga untuk membantu mereka menjadi individu yang sadar akan tanggung jawab sosial dan perannya dalam membangun masyarakat yang lebih baik (Burton et al., 2021; Stege & Godinez, 2022).

Selain itu, pendidikan berbasis spiritualitas juga memberikan peserta didik kesadaran akan pentingnya hubungan yang harmonis dengan diri sendiri, orang lain, alam, dan Yang Maha Kuasa. Kesadaran ini tidak hanya membentuk individu yang lebih bijaksana dan bijak dalam mengambil keputusan, tetapi juga memperkuat rasa kemanusiaan dan solidaritas sosial. Peserta didik yang dibentuk dengan pendidikan karakter berbasis spiritualitas diharapkan mampu menghadapi berbagai situasi kehidupan dengan ketenangan, kebijaksanaan, dan kedalaman batin, sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan

berkontribusi positif bagi masyarakat (Abidin, 2021; Burton et al., 2021; Cahyono, 2016; Dasrimin et al., 2019).

Dalam konteks globalisasi dan digitalisasi saat ini, ketika kemajuan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, pendidikan yang hanya berfokus pada aspek-aspek intelektual dan profesional tidak lagi memadai. Diperlukan pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara perkembangan intelektual, emosional, dan spiritual (Cahyono, 2016; Dempster, 2020). Dengan demikian, manajemen pendidikan yang mengintegrasikan penguatan karakter berbasis spiritualitas dapat menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan zaman, tetapi juga memiliki nilai-nilai spiritual yang kuat sebagai landasan hidup.

Sejumlah studi sebelumnya telah mengkaji manajemen pendidikan karakter (Aningsih et al., 2022) serta implementasi pendidikan karakter berbasis spiritual di setting tertentu seperti pesantren (Setianingrum & Fauzan, 2023) dan madrasah (Muawwanah & Darmiyanti, 2022). Penelitian-penelitian tersebut umumnya bersifat kasuistik, berfokus pada implementasi di satu jenis lembaga pendidikan, dan menitikberatkan pada aspek praktis tanpa menyajikan sintesis yang komprehensif dan sistematis mengenai kerangka manajemen secara menyeluruh. Selain itu, tinjauan literatur yang ada masih terbatas dalam memetakan strategi, tantangan, dan model evaluasi dari pendekatan manajemen pendidikan karakter berbasis spiritualitas secara terintegrasi. Dengan kata lain, masih terdapat celah (gap) untuk sebuah kajian yang menyatukan temuan-temuan tersebar tersebut ke dalam suatu tinjauan sistematis yang dapat memberikan gambaran holistik dan mendalam tentang konsep, praktik terbaik, dan kerangka implementasi manajemen pendidikan karakter berbasis spiritualitas.

Berdasarkan identifikasi celah penelitian di atas, novelty dari artikel ini adalah penyelenggaraan *Systematic Literature Review* (SLR) yang khusus berfokus pada sintesis konsep dan praktik manajemen pendidikan untuk penguatan pendidikan karakter berbasis spiritualitas. Berbeda dengan studi-studi terdahulu yang bersifat parsial, penelitian ini bertujuan untuk memberikan tinjauan komprehensif dengan memetakan secara sistematis seluruh elemen kunci—mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi beserta strategi dan tantangannya. Sintesis holistik ini diharapkan dapat menghasilkan kerangka konseptual yang memperkaya khazanah ilmu manajemen pendidikan dan menjadi panduan bagi para praktisi dalam mengimplementasikan pendekatan yang integratif dan berkelanjutan di berbagai jenjang serta konteks pendidikan.

Tujuan artikel ini adalah mengkaji peran manajemen pendidikan dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis spiritualitas. Artikel ini menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam pendidikan, selain aspek moralitas umum, untuk membentuk kepribadian siswa yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Pada akhirnya, diharapkan artikel dapat memberikan masukan mengenai strategi manajemen pendidikan yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan modern dan mendukung pembentukan karakter siswa yang berintegritas.

METODE PENELITIAN

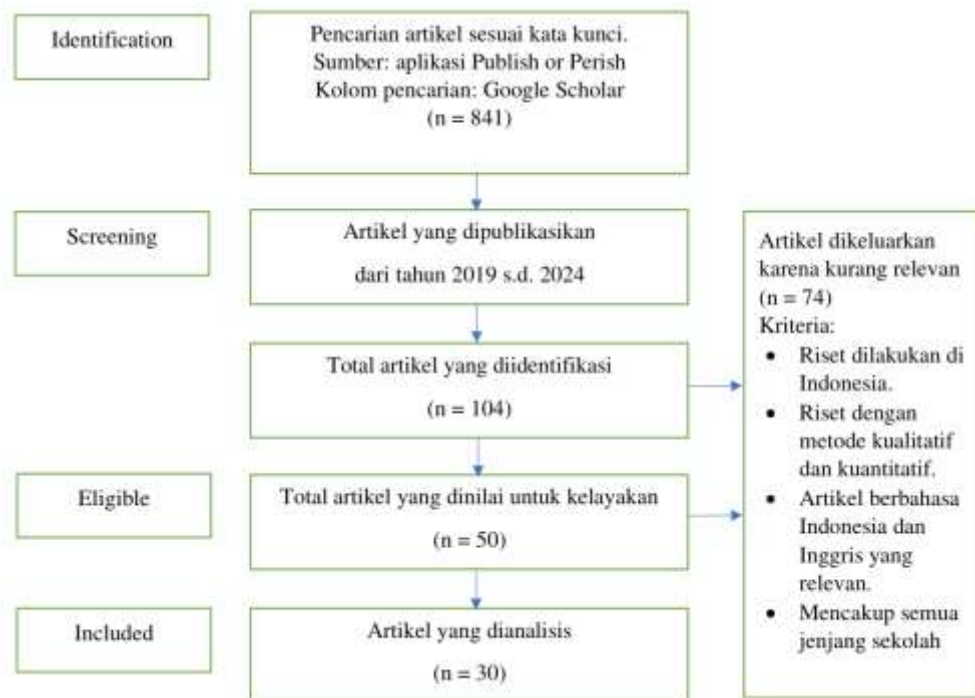
Untuk mengidentifikasi penelitian sebelumnya yang relevan untuk tinjauan penelitian ini, maka digunakan pendekatan kualitatif jenis *Systematic Literature Review* (SLR) guna

melakukan penyelidikan yang lebih menyeluruh untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode SLR ini memungkinkan penulis mensintesis bukti yang kuat dengan mengkaji dan merangkum data sekunder yang relevan sesuai dengan pertanyaan yang dikaji (Purssell & McCrae, 2020; Alase, 2017).

Pencarian literatur yang ditinjau menggunakan aplikasi Publish or Perish, dengan fokus pada kolom pencarian: Google Scholar. Penelusuran literatur ini dibatasi pada artikel yang terbit antara tahun 2019 hingga 2024. Kata kunci utama pencarian literatur ini berfokus pada “manajemen pendidikan” dan “pendidikan karakter”. Untuk memperkecil lingkup pencarian, maka kata kunci tersebut dipertajam kembali dengan beberapa kata kunci lainnya, yaitu “berbasis spiritual”. Jenjang pendidikan yang diteliti mencakup semua jenjang pendidikan untuk memberikan gambaran lebih menyeluruh dari tema yang hendak digali ini. Data kemudian dianalisis secara tematik (thematic analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep kunci yang muncul secara konsisten di berbagai literatur. Proses sintesis dilakukan dengan mengelompokkan temuan ke dalam kategori-kategori utama yang menjawab pertanyaan penelitian, seperti model perencanaan, strategi implementasi, mekanisme evaluasi, dan tantangan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencarian literatur menggunakan aplikasi Publish or Perish, dengan fokus pada kolom pencarian: Google Scholar, sebagaimana telah dijelaskan di dalam bagian metode penelitian. Hasil dari pencarian itu, dengan menggunakan kata kunci awal “manajemen pendidikan” dan “pendidikan karakter” adalah sebanyak 841 literatur. Setelah dikaji kembali dengan kata kunci “berbasis spiritual”, terdapat 104 literatur yang memenuhi syarat sesuai dengan tema penelitian ini. Dari 104 literatur tersebut, dilakukan pemilahan yang lebih mendalam, dengan membatasinya pada tema dan isi yang relevan serta memilih dengan selektif artikel-artikel yang memiliki isi pembahasan yang serupa, sehingga ditemukan 30 literatur yang memenuhi kriteria. Beberapa kriteria yang digunakan dalam proses penentuan artikel yang relevan ini, yaitu: (1) riset dilakukan di Indonesia, (2) riset dengan metode kualitatif dan kuantitatif, (3) artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang relevan, dan (4) mencakup semua jenjang sekolah.



Gambar 1. Proses seleksi literatur

Sumber: Diolah oleh peneliti berdasarkan metode PRISMA

Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi, yaitu pembentukan serta pengembangan potensi, penguatan serta perbaikan, dan penyaring. Berhadapan dengan krisis moral yang terjadi di kalangan siswa, ketiga fungsi ini dapat menjadi solusi dalam mengatasi krisis tersebut (Fahdini et al., 2021). Dengan pendekatan berbasis spiritual, sekolah berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral yang kuat (Gunawan, 2023). Oleh karena itu, perencanaan pendidikan karakter, terutama berbasis spiritual, memerlukan perhatian yang besar dengan pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur untuk memastikan bahwa nilai-nilai spiritual tidak hanya diajarkan di dalam kelas, tetapi juga diimplementasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Kecerdasan spiritual menjadi dasar dalam mengembangkan empati dan tanggung jawab sosial siswa. Manajemen pendidikan harus mendukung program-program yang memfasilitasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa (Fauziatun & Misbah, 2020). Bertitik tolak dari hal tersebut, dirasa pentingnya mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam suatu kurikulum yang jelas. Mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum berpotensi untuk menghasilkan pendidikan berkualitas tinggi (Ciampa & Wolfe, 2021).

Dasrimin et al., (2019), menegaskan bahwa perencanaan pendidikan karakter harus bersifat strategis dan inovatif, dimulai dengan pembentukan tim yang bertanggung jawab untuk merancang pedoman nilai-nilai spiritual yang menjadi prioritas. Buku panduan ini menjadi acuan bagi seluruh aktivitas pendidikan karakter di sekolah, yang dilengkapi dengan pemantauan dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitas pelaksanaannya. Pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada ruang kelas formal, tetapi juga melibatkan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Prabandari (2020) menjelaskan bahwa di tingkat sekolah dasar, pendidikan karakter dapat diterapkan melalui perencanaan pelaksanaan pembelajaran,

pengkondisian lingkungan, dan keteladanan yang diberikan oleh guru. Guru, sebagai agen utama pembentuk karakter, harus berperan sebagai model keteladanan yang menunjukkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam interaksi sehari-hari dengan siswa (Afrina & Yarni, 2023).

Lebih jauh, Setianingrum & Fauzan (2023) menekankan pentingnya manajemen profetik dalam lingkungan pendidikan seperti pesantren. Pesantren, yang secara tradisional dikenal sebagai tempat pendidikan berbasis spiritual, menawarkan model pendidikan yang ideal dalam mengembangkan karakter berbasis nilai-nilai moral dan spiritual. Manajemen pendidikan di pesantren mendorong integrasi yang erat antara kehidupan sehari-hari dan pendidikan karakter, menciptakan lingkungan yang menekankan pentingnya pembinaan moral dan spiritual yang konsisten. Pendidikan karakter berbasis spiritual dapat diintegrasikan dengan ajaran agama dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini membantu memperkuat karakter siswa melalui internalisasi nilai-nilai spiritual yang relevan dengan ajaran agama. Dengan demikian, perencanaan pendidikan karakter berbasis spiritual harus memperhitungkan konteks lokal dan keagamaan yang dapat memperkaya pendekatan terhadap pendidikan karakter (Muawwanah & Darmiyanti, 2022).

Seluruh proses perencanaan tersebut juga perlu diiringi dengan penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan siswa dan masyarakat. Peran penting sosiologi pendidikan dalam menguatkan karakter siswa juga dapat diperhatikan, khususnya dalam kaitannya dengan kedewasaan psikologis dan moral. Sosiologi pendidikan memberikan kerangka analisis untuk memahami bagaimana nilai-nilai spiritual dapat diinternalisasikan dalam pembelajaran, yang pada akhirnya membentuk individu yang kuat secara moral dan spiritual (Rodja et al., 2023). Dengan demikian, perencanaan pendidikan karakter berbasis spiritual harus mencakup langkah-langkah strategis yang mencakup seluruh aktivitas di sekolah. Mulai dari pembelajaran formal hingga kegiatan ekstrakurikuler, lingkungan sekolah, serta keteladanan guru dan staf. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang ditanamkan dapat berkembang secara efektif dan relevan dengan perubahan zaman serta kebutuhan siswa.

Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual

Pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis spiritual tidak hanya terbatas pada pengajaran di dalam kelas, tetapi harus menjadi bagian dari kegiatan sehari-hari di sekolah, yang meliputi interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar. G. Sinta et al., (2024) menjelaskan bahwa keteladanan spiritual dalam manajemen pendidikan sangat penting untuk membentuk karakter siswa. Keteladanan ini dapat diwujudkan melalui sikap dan perilaku sehari-hari yang ditunjukkan oleh guru, staf sekolah, dan pimpinan. Para pendidik harus menjadi contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi karakter tersebut dalam kehidupan mereka. Selain keteladanan, program pendidikan karakter berbasis spiritual juga harus terintegrasi ke dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler dan rutinitas sehari-hari. Model manajemen profetik yang menekankan pendekatan moral dan spiritual sangat efektif dalam memperkuat pendidikan karakter. Kehidupan di pesantren, misalnya, yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai religius, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembinaan karakter.

Setiap kegiatan, baik akademis maupun non-akademis, dirancang untuk memperkuat integritas moral dan spiritual siswa (Setianingrum & Fauzan, 2023, Abdillah, 2019, Maimun et al., 2021).

Kegiatan rutin di sekolah juga merupakan bagian penting dari pelaksanaan pendidikan karakter. Kegiatan seperti upacara bendera, doa bersama, dan aktivitas harian lainnya menjadi momen penting untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Dalam konteks ini, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk belajar pengetahuan akademik, tetapi juga menjadi wadah untuk membentuk kepribadian siswa yang kuat secara moral. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter berbasis spiritual. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kegiatan keagamaan, pendalaman Kitab Suci dari masing-masing agama, dan sosial, siswa dapat menimba pembelajaran tentang iman, tanggung jawab, kedisiplinan, serta nilai-nilai kepedulian terhadap sesama. Program-program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata, sehingga membantu mereka mengembangkan karakter yang lebih baik (Arifudin, 2022; Makkawaru, 2019, Nurdin, 2021, Rosad, 2019).

Pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis spiritual juga membutuhkan dukungan penuh dari seluruh elemen sekolah. Perencanaan strategis dan keterlibatan seluruh komponen sekolah termasuk kepala sekolah, guru, staf, dan orang tua siswa dipandang sangat penting (Meika & Putra, 2021). Mereka semua harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter spiritual siswa. Kolaborasi ini penting agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat terinternalisasi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa (Dasrimin et al., 2019). Hal yang tidak kalah penting, adalah bahwa pendidikan karakter berbasis spiritual hendaknya dapat memadukan keunggulan lokal dan global. Nilai-nilai lokal yang kaya akan kearifan budaya dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan untuk memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa. Pada saat yang sama, nilai-nilai global seperti toleransi, perdamaian, dan kerjasama internasional juga harus diperkenalkan agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi tantangan dunia modern (Sururiyah & Irma, 2020). Suparlan (2022) menggagas sebuah ide menarik mengenai pendidikan hati. Pendidikan hati membantu siswa mengembangkan kesadaran moral dan spiritual yang mendalam. Di dalam prosesnya, manajemen pendidikan harus mengedepankan nilai-nilai spiritual untuk memastikan pendidikan karakter berjalan efektif. Dengan demikian, pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis spiritual diharapkan dapat menyentuh setiap aspek kehidupan di sekolah. Keteladanan, kegiatan rutin, ekstrakurikuler, pembangunan kebiasaan-kebiasaan positif, dan lingkungan sekolah yang kondusif semuanya harus diarahkan untuk mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat, baik secara moral maupun spiritual (Aningsih et al., 2022). Implementasi yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh pihak di sekolah, dan program ini harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memastikan keberhasilannya dalam membentuk siswa yang berintegritas tinggi dan memiliki kecerdasan spiritual yang kuat.

Pengawasan dan Evaluasi Pendidikan Karakter Berbasis Spiritual

Pengawasan dan evaluasi dalam pendidikan karakter berbasis spiritual memegang peran krusial dalam memastikan bahwa nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan di sekolah berhasil diinternalisasi oleh siswa. Evaluasi merupakan langkah penting dalam siklus

manajemen pendidikan yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan. Dasrimin et al., (2019) menegaskan pentingnya evaluasi berkala yang dilakukan oleh pihak manajemen sekolah untuk menilai efektivitas program pendidikan karakter berbasis spiritual. Evaluasi ini tidak hanya menilai keberhasilan program dalam jangka pendek, tetapi juga dalam jangka panjang, memastikan bahwa karakter yang terbentuk pada siswa terus berkembang seiring dengan waktu.

Evaluasi pendidikan karakter berbasis spiritual harus dilakukan secara komprehensif, mencakup berbagai aspek yang memengaruhi pembentukan karakter siswa. Ini termasuk evaluasi terhadap kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, keteladanan guru, serta lingkungan belajar yang mendukung. Hasil evaluasi tersebut harus menjadi dasar bagi pengembangan program yang berkelanjutan. Proses evaluasi yang baik tidak hanya berhenti pada pengukuran hasil, tetapi juga harus menghasilkan tindakan konkret untuk perbaikan dan penyempurnaan program di masa depan. Nilai-nilai spiritual yang diinternalisasi oleh siswa akan terus diperkuat jika program yang ada selalu disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan zaman (D. Sinta & Hanisy, 2024).

Dalam proses pengawasan dan evaluasi, keterlibatan semua pihak—siswa, guru, orang tua, dan staf sekolah—sangat diperlukan. Sururiyah & Irma (2020) menyatakan bahwa pendidikan karakter harus dilihat sebagai tanggung jawab bersama, di mana semua pemangku kepentingan berperan aktif dalam memberikan umpan balik. Umpan balik dari siswa menjadi sangat penting karena merekalah yang menjadi subjek dari program ini. Guru dan staf sekolah perlu memberikan penilaian terhadap kemajuan moral dan spiritual siswa melalui pengamatan keseharian mereka, baik dalam kegiatan akademik maupun non-akademik. Orang tua, sebagai mitra penting dalam pendidikan, juga harus dilibatkan untuk memberikan pandangan tentang bagaimana karakter anak-anak mereka berkembang di luar lingkungan sekolah.

Pengawasan dan evaluasi pendidikan karakter berbasis spiritual tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi lebih pada perkembangan kepribadian, moralitas, dan spiritualitas siswa. Evaluasi ini diharapkan dapat mengukur pula kedewasaan psikologis dan moral siswa, yang mencakup aspek seperti tanggung jawab sosial, kejujuran, empati, dan kemampuan untuk mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, alat evaluasi yang digunakan harus dirancang untuk mengukur aspek-aspek karakter yang kompleks dan mendalam, serta memastikan bahwa siswa tidak hanya sekadar menghafal atau mengetahui nilai-nilai moral, tetapi benar-benar menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Murtafiah & Ali, 2023; Rohili et al., 2024).

Selain evaluasi hasil, proses evaluasi juga harus mencakup pengawasan terhadap pelaksanaan program itu sendiri. Manajemen pendidikan perlu melakukan monitoring secara terus-menerus untuk memastikan bahwa program pendidikan karakter berbasis spiritual berjalan sesuai dengan rencana. Monitoring ini bisa dilakukan melalui observasi langsung, analisis data hasil pembelajaran, serta wawancara atau survei dengan siswa dan guru. Pengawasan ini akan membantu mengidentifikasi masalah atau hambatan dalam pelaksanaan program sejak dini, sehingga dapat diambil langkah perbaikan yang tepat waktu. Evaluasi yang efektif juga harus diarahkan untuk menumbuhkan budaya refleksi di antara para guru dan staf sekolah. Pentingnya refleksi guru terhadap metode pengajaran mereka dan bagaimana keteladanan spiritual yang mereka berikan diterima oleh siswa perlu diperhatikan. Guru harus

memiliki kesempatan untuk merefleksikan praktik mereka, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter yang mereka terapkan (Prabandari, 2020; Sholeh et al., 2023).

Secara keseluruhan, pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan bahwa pendidikan karakter berbasis spiritual tidak hanya menjadi program formal di sekolah, tetapi benar-benar memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan karakter siswa. Proses ini harus fleksibel dan adaptif, menyesuaikan dengan dinamika yang ada di lapangan, serta berfokus pada peningkatan kualitas karakter moral dan spiritual yang dihasilkan. Dengan demikian, program pendidikan karakter berbasis spiritual dapat terus berkembang, memperkuat generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Strategi dan Pendekatan Penguatan Karakter Berbasis Spiritual

Penguatan karakter berbasis spiritual dalam pendidikan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup seluruh aspek kehidupan siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Pendekatan ini harus dirancang secara menyeluruh agar nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi dengan kuat dalam kepribadian siswa. Manajemen pendidikan karakter yang religius memiliki keberadaan yang penting, di mana nilai-nilai spiritual dan religius diintegrasikan tidak hanya dalam pembelajaran formal di kelas, tetapi juga dalam kegiatan non-akademis dan interaksi sosial sehari-hari. Hal ini bertujuan untuk membangun kecerdasan moral dan spiritual siswa, sehingga mereka tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral yang kuat (Cahyono, 2016, Maarif & Eliyanto, 2020).

Pendekatan holistik ini melibatkan kolaborasi erat antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Muawwanah & Darmiyanti (2022) menyoroti bahwa di madrasah, keberhasilan internalisasi pendidikan karakter berbasis spiritual sangat bergantung pada keterlibatan orang tua. Orang tua memainkan peran penting dalam memastikan bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah juga diterapkan dalam kehidupan keluarga. Dengan adanya sinergi antara sekolah dan rumah, pendidikan karakter menjadi lebih efektif, karena siswa menerima pesan moral dan spiritual yang konsisten dari berbagai lingkungan yang mereka hadapi sehari-hari.

Selain itu, masyarakat sekitar juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter berbasis spiritual harus melibatkan sosiologi pendidikan untuk memahami bagaimana lingkungan sosial memengaruhi perkembangan karakter siswa. Dengan melibatkan komunitas dalam kegiatan sekolah, seperti kegiatan sosial, keagamaan, atau bakti sosial, siswa dapat belajar langsung dari masyarakat tentang pentingnya tanggung jawab sosial, kerja sama, dan empati. Pendekatan ini membantu siswa melihat aplikasi nyata dari nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka lebih mudah menginternalisasi karakter yang diajarkan di sekolah (Rodja et al., 2023).

Seiring dengan perkembangan teknologi, strategi penguatan karakter berbasis spiritual juga dapat diperkuat dengan pemanfaatan teknologi yang tepat. Misalnya, neurosains spiritual dapat diterapkan dalam pendidikan karakter untuk memperkuat pembentukan kesadaran moral dan spiritual siswa. Neurosains spiritual adalah bidang yang mempelajari hubungan antara perkembangan otak manusia dan pengalaman spiritual. Melalui pendekatan ini, pendidikan karakter dapat dirancang sedemikian rupa untuk menstimulasi bagian-bagian otak yang terkait

dengan empati, moralitas, dan kesadaran diri, sehingga mempercepat proses internalisasi nilai-nilai spiritual pada siswa (Dahuri, 2023). Penggunaan teknologi juga dapat diperluas dalam bentuk aplikasi pendidikan berbasis spiritual yang membantu siswa mempraktikkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi ini memungkinkan adanya program-program penguatan karakter berbasis spiritual yang lebih personal dan interaktif, seperti aplikasi meditasi, refleksi harian, atau pelatihan kecerdasan emosional dan spiritual. Selain itu, teknologi dapat digunakan sebagai alat untuk monitoring dan evaluasi, di mana guru dan orang tua dapat memantau perkembangan karakter siswa melalui aplikasi digital yang secara otomatis mencatat kegiatan dan nilai-nilai yang telah diinternalisasi oleh siswa (Firdaus et al., 2024).

Di sisi lain, juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis spiritual yang berakar pada budaya lokal dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam penguatan karakter siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dan spiritual lokal, seperti yang diterapkan di pasraman (sekolah agama Hindu), siswa dapat dibentuk menjadi individu yang menghargai kearifan lokal dan memiliki rasa identitas yang kuat (Winanti, 2021). Pendekatan ini juga memungkinkan pendidikan karakter menjadi lebih kontekstual dan relevan bagi siswa, karena mereka mempelajari nilai-nilai yang dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Pengelolaan pendidikan karakter harus menekankan nilai-nilai spiritual yang diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Hal ini membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara moral dan spiritual (Zarkasyi & Ulum, 2023). Selain pendekatan kultural, strategi penguatan karakter juga perlu mencakup aktivitas yang berkelanjutan dan beragam, seperti kegiatan ekstrakurikuler berbasis spiritual. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat mempraktikkan nilai-nilai spiritual dalam situasi nyata, seperti melalui kegiatan sosial, keagamaan, dan kepemimpinan. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan sosial dan moral mereka secara langsung, sehingga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih mendalam (Arifudin, 2022; Makkawaru, 2019, Husen et al., 2021).

Dengan demikian, strategi penguatan karakter berbasis spiritual harus mencakup pendekatan holistik yang melibatkan sekolah, keluarga, masyarakat, dan teknologi. Integrasi nilai-nilai spiritual ke dalam seluruh aspek kehidupan siswa, didukung oleh teknologi dan kolaborasi yang kuat antara semua pihak, akan memastikan bahwa karakter yang dibangun bersifat komprehensif, mendalam, dan berkelanjutan. Implementasi program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tantangan yang mereka hadapi, sehingga pendidikan karakter berbasis spiritual tidak hanya menjadi teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan siswa yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan.

Tantangan dalam Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Spiritual

Manajemen pendidikan berbasis karakter spiritual menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas penerapannya di sekolah. Tantangan ini muncul dari berbagai aspek, mulai dari institusi pendidikan, budaya sosial, hingga pengaruh teknologi modern yang semakin kompleks. Untuk memastikan program pendidikan karakter spiritual berjalan sesuai tujuan, penting bagi manajemen pendidikan untuk menyadari dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut dengan pendekatan yang inovatif dan kolaboratif. Salah satu tantangan besar dalam manajemen pendidikan karakter spiritual adalah tumpang tindih kurikulum. mencatat

bahwa sering kali kurikulum pendidikan karakter tumpang tindih dengan kurikulum pendidikan kewarganegaraan, Pancasila, dan pendidikan agama. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam implementasi pendidikan karakter yang terstruktur dan menyeluruh. Selain itu, kurangnya sinergi antara berbagai program pendidikan dapat mengakibatkan lemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual pada siswa. Akibatnya, manajemen pendidikan harus mampu menyederhanakan dan mengintegrasikan kurikulum, sehingga nilai-nilai spiritual dapat terinternalisasi dengan jelas dan konsisten di seluruh program pendidikan (Maimun et al., 2021; Aniqoh et al., 2021).

Tantangan lain yang teridentifikasi adalah pengaruh eksternal dari budaya populer dan teknologi modern, yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai spiritual yang diajarkan di sekolah. Pengaruh media sosial, budaya konsumerisme, dan gaya hidup modern yang menekankan pada materialisme sering kali menghambat pembentukan karakter spiritual siswa. Anak-anak dan remaja mudah terpengaruh oleh tren dan budaya populer yang tidak selalu sejalan dengan ajaran moral dan spiritual yang disampaikan di sekolah. Untuk menghadapi tantangan ini, manajemen pendidikan harus mencari cara inovatif untuk memanfaatkan teknologi dan media sebagai alat yang mendukung pembentukan karakter, bukan sekadar sebagai ancaman (Efendi & Sholeh, 2023; Muarif & Darmiyanti, 2022).

Kurangnya keteladanan dari guru dan orang tua juga menjadi salah satu tantangan utama dalam pendidikan karakter berbasis spiritual. Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting sebagai model bagi siswa dalam mencontohkan nilai-nilai moral dan spiritual. Ketika guru atau orang tua gagal memberikan teladan yang baik, proses pendidikan karakter menjadi tidak efektif. Dalam hal ini, manajemen pendidikan harus lebih proaktif dalam membekali guru dengan pelatihan yang mendalam tentang pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam program pendidikan karakter perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih intensif dan kolaboratif antara sekolah dan keluarga (Julaeha, 2019; Wahira & Hamid, 2024; Werdiningsih, 2021).

Tantangan lainnya adalah kurangnya sumber daya yang memadai untuk melaksanakan program pendidikan karakter berbasis spiritual secara optimal. Dasrimin et al., (2019) menekankan pentingnya perencanaan yang strategis, termasuk alokasi sumber daya manusia dan finansial yang tepat, dalam mengimplementasikan program ini. Sering kali, sekolah tidak memiliki cukup dana atau staf yang terlatih untuk melaksanakan program pendidikan karakter berbasis spiritual secara menyeluruh. Manajemen pendidikan harus mencari solusi kreatif, seperti bekerja sama dengan lembaga eksternal atau melibatkan komunitas untuk mendukung pelaksanaan program. Selain itu, pengaruh globalisasi dan modernisasi turut memperumit tantangan manajemen pendidikan karakter. Globalisasi sering kali membawa pengaruh nilai-nilai luar yang tidak selalu sesuai dengan budaya dan spiritualitas lokal. Nilai-nilai seperti individualisme dan kompetisi ekstrim yang sering disebarkan melalui globalisasi dapat mengikis nilai-nilai solidaritas, empati, dan spiritualitas yang menjadi dasar dari pendidikan karakter. Manajemen pendidikan harus mampu mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran yang tetap relevan dengan tantangan global, namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai spiritual lokal yang diinginkan (Rodja et al., 2023; Sulhan, 2018; Sururiyah & Irma, 2020).

Pendekatan yang kurang inklusif dalam pendidikan karakter juga menjadi tantangan. Muawwanah & Darmiyanti (2022) menekankan pentingnya kerjasama yang kuat antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter berbasis spiritual. Namun, sering kali kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua atau masyarakat menyebabkan program pendidikan karakter berjalan kurang efektif. Manajemen pendidikan harus mencari cara untuk meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa. Ini bisa dilakukan melalui program-program kemitraan yang melibatkan orang tua secara aktif dalam proses pendidikan, serta menciptakan kegiatan berbasis masyarakat yang mendukung nilai-nilai spiritual dan moral.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam manajemen pendidikan karakter berbasis spiritual dapat diatasi dengan strategi yang kolaboratif dan adaptif. Manajemen pendidikan harus mampu merangkul seluruh pihak, baik internal maupun eksternal, untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa yang kuat secara moral dan spiritual. Dengan pendekatan yang tepat, sekolah dapat menjadi tempat yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai spiritual yang akan membekali siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan.

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan karakter berbasis spiritual bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan integritas yang kuat. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan karakter berbasis spiritual memberikan landasan yang lebih kokoh dalam membentuk kepribadian yang seimbang, meliputi kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Melalui pendekatan holistik, nilai-nilai spiritual diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, mulai dari pembelajaran formal hingga kegiatan ekstrakurikuler, dengan peran penting keteladanan dari guru dan dukungan orang tua. Keberhasilan pendidikan karakter berbasis spiritual tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada kolaborasi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembentukan karakter melalui inovasi seperti neurosains spiritual dan aplikasi berbasis pendidikan moral. Namun, tantangan tetap ada, seperti tumpang tindih kurikulum, pengaruh budaya populer, serta keterbatasan sumber daya. Manajemen pendidikan harus mampu mengatasi hambatan-hambatan ini melalui strategi yang adaptif dan kolaboratif. Dengan pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan, program pendidikan karakter berbasis spiritual dapat terus berkembang dan memberikan dampak signifikan. Pendidikan ini mempersiapkan siswa untuk tidak hanya berhasil dalam kehidupan profesional, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat, sehingga mampu berperan dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (2019). Grand Design Pendidikan Karakter Menuju Kecerdasan Emosional Spiritual. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 12(1).
- Abidin, Z. (2021). Management of Quality Improvement of Character Education Based on Religion, Culture, and Sociology. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 4(1). https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/issue/view/4

- Afrina, & Yarni, L. (2023). Peran Guru BK dalam Membina Karakter Siswa setelah Pandemi Covid 19 di MTsN 1 Pasaman. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1).
- Alase, A. (2017). The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9>
- Aningsih, Zulela, M. S., Neolaka, A., Iasha, V., & Setiawan, B. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371–380. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0029>
- Aniqoh, W., Ulfatin, N., & Sunarni. (2021). Manajemen Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(7), 1134–1143.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <http://Jiip.stkipyapisdampu.ac.id>
- Burton, N., Culham, T., & Vu, M. C. (2021). Spiritual Practice and Management Education Pedagogy: Exploring the Philosophical Foundations of Three Spiritual Traditions. *Journal of Management Education*, 45(2), 206–242. <https://doi.org/10.1177/1052562920945739>
- Cahyono, H. (2016). Pendidikan Karakter: Strategi Pendidikan Nilai dalam Membentuk Karakter Religius. *Riayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 1(2).
- Casika, A., Lidia, A., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Karakter dan Dekadensi Moral Kaum Milenial. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Ciampa, K., & Wolfe, Z. M. (2021). Integrating character education into an elementary common core standards-aligned curriculum: a pilot study. *Curriculum Perspectives*, 41(1), 59–69. <https://doi.org/10.1007/s41297-020-00116-2>
- Dahuri. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pendidikan Otak Perspektif Kajian Neurosains Spiritual. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipiner*, 2(2). <http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi>||ISSN2962-918776<https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI>
- Dasrimin, H., Imron, A., & Supriyanto, A. (2019). Spirituality-Based Character Education Strategic Management. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 7(2), 61–68. <http://journal.um.ac.id/index.php/jph>ISSN:2338-8110
- Dempster, M. (2020). An Exploration of Character Education as a Tool of ‘Moral Repair’ in the Developing World. *Journal of Religious Education*, 68(2), 249–265. <https://doi.org/10.1007/s40839-020-00107-5>
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>

- Fahdini, A. M., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Kalangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2485>
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan Pendidikan Karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>
- Firdaus, A., Asrori, A., Hakim, D. A., & Anggraini, H. (2024). Implementasi Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Era Digital. *Jurnal Unisan*, 3(1). <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/2082>
- Gunawan, B. (2023). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Minat, Sikap Dan Perilaku Positif Siswa di MA Nurul Iman Kasui Kabupaten Way Kanan. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(3). <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Husen, A., Sinta, & Suwito. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Satu Tungku Tiga Batu) di Sekolah. *Jurnal Poros Ekonomi*, XI(2).
- Imron, A. (2016). Pendidikan Kepribadian Anak menurut Abdullah Nashih Ulwan. *Edukasia Islamika*, 1(1), 89–115. <https://doi.org/10.28918/jei.v1i1.1268>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Maarif, S., & Eliyanto. (2020). Total Quality Management (TQM) dalam Pelaksanaan Program-Program Berbasis Karakter Religius. *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v5i2.294>
- Maimun, M. Y., Mahdiyah, A., & Nursafitri, D. (2021). Urgensi Manajemen Pendidikan Islamic Boarding School. *Japendi: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(7).
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3). <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/87>
- Meika, D. S., & Putra, E. D. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Peduli Terhadap Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata di SD. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MI>
- Muarif, M. R. F., & Darmiyanti, A. (2022). Resistensi dalam Kajian Manajemen Perubahan pada Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4).
- Muawwanah, S., & Darmiyanti, A. (2022). Internalisasi Pendidikan Karakter Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2007>
- Murtafiah, N. H., & Ali, I. (2023). Implementasi Teori Organisasi Berbasis Nilai Spiritual Islami dalam Praktik Pendidikan. *Journal on Education*, 5(4).
- Nurdin, A. (2021). Konsepsi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Al-Quran. *Jurnal Andragogi*, 3(1).
- Prabandari, A. S. (2020). Impelementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1).
- Purssell, E., & McCrae, N. (2020). *How to Perform a Systematic Literature Review*. Springer.

- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191. <https://journal-fip.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/1745>
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2018). Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 284–292. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1296567>
- Rodja, Z., Nuraini Salsabila, Nindia Monita Br Ginting, & Vinsensia Carolin Purba. (2023). Peran Sosiologi Pendidikan dalam Menguatkan Karakter Siswa melalui Manajemen Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(3). <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i3.242>
- Rohili, I., Najib, K. H., Fitriyah, E. L., & Alfina, A. (2024). Implementasi pendidikan karakter berbasis Pesantren pada siswa-siswi program keagamaan di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Sleman. Rafandha Press: Bulletin of Educational Management and Innovation, 2(1). <https://doi.org/10.56587/bemi.v2i1.95>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Setianingrum, N., & Fauzan. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Model Manajemen Profetik di Lingkungan Pesantren Raudlatul Ulum Sukowono Jember. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v11n1.p448--458>
- Sholeh, M. I., Efendi, N., & Junaris, I. (2023). Evaluasi dan Monitoring Manajemen Pembelajaran Pendidikan Islam dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Refresh: Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59064/rmpi.v1i2.23>
- Shiddiq, A., Ulfatin, N., Imron, A., & Imron, A. (2024). Developing student character education through Islamic boarding school culture in Islamic elementary schools. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 2276–2288. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i2.5260>
- Sinta, D., & Hanisy, A. (2024). Pembelajaran Kitab Washiyyatul Musthofa dalam Pembentukan Kecerdasan Spiritual. *ICHES: International Conference Humanity Education and Society*, 3(1).
- Sinta, G., Msiren, R. J., Hurmanisa, & Sarmauli. (2024). Keteladanan Abraham dalam Teologi Manajemen Pendidikan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen Dan Katolik*, 2(4).
- Stege, A. M. R., & Godinez, J. (2022). Trusting in God: Religious and Spiritual Support in Mental Health Treatment Expectations in Mexico. *Journal of Religion and Health*, 61(5), 3655–3676. <https://doi.org/10.1007/s10943-022-01554-0>
- Sulhan, M. (2018). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *Jurnal Visipena*, 9(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>

- Suparlan. (2022). Membentuk Karakter yang Kokoh melalui Pendidikan Hati. *Humanika*, 22(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v22i1.49082>
- Sururiyah, S. K., & Irma, C. N. (2020). Model Pendidikan Karakter Berbasis Keunggulan Lokal dan Global di MAN Purworejo. *Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(2). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Suwartini, S. (2018). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>
- Taulabi, I., & Mustofa, B. (2019). Dekadensi Moral Siswa dan Penanggulangan melalui Pendidikan Karakter. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 30(1). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v22i2.88>
- Wahira, & Hamid, A. (2024). Kebutuhan Meningkatkan Mutu Guru dalam Proses Pembelajaran melalui Akreditasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.59024/jipa.v2i2.701>
- Werdiningsih, W. (2021). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Melaksanakan Pembelajaran Daring. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 2(1).
- Winanti, N. P. (2021). Pasraman sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan berbasis Budaya dan Spiritual. *Jayapangus Press: Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 2(2). <http://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/JPAH>
- Zarkasyi, A., & Ulum, H. (2023). Kematangan Spiritual dan Perilaku Hidup Sehat: Manajemen Internalisasi Karakter. *Sirajuddin: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>